

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 WONOSARI TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh :

Febrian Widya Kusuma¹

Mimin Nur Aisyah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi dan mengetahui respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan antara lain analisis data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan, serta analisis data kuantitatif yakni penilaian aktivitas belajar Akuntansi dan respons siswa terhadap implementasi pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi yang diperoleh dari indikator membaca materi, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, mengemukakan pendapat atau gagasan saat diskusi kelompok atau presentasi kelompok, menanggapi pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar Akuntansi yakni 65,32% pada siklus I menjadi 88,55% pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar Akuntansi juga terlihat dari skor rata-rata angket yang menunjukkan angka sebesar 75,42% pada siklus I, dan meningkat menjadi 91,75% pada siklus II. Hasil wawancara untuk aktivitas belajar Akuntansi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, seluruh indikator menunjukkan skor di atas 75%. Respons siswa terhadap pembelajaran *Think Pair Share* adalah positif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari angket dengan menggunakan empat indikator respons yakni ketertarikan, manfaat, kendala, serta harapan dan saran untuk model pembelajaran *Think Pair Share* menunjukkan skor rata-rata 76,43%. Hasil angket ini juga didukung dari hasil wawancara yang diperoleh. Hasil wawancara dari seluruh indikator respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan skor di atas 90%.

Kata kunci : aktivitas belajar Akuntansi, respons, TPS, SMA Negeri 2 Wonosari

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

² Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran.

Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil (Mulyasa, 2006: 13). Dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali dalam pembelajaran Akuntansi harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa yang akan datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran tradisional yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) (Wina Sanjaya, 2008: 99).

Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa saat ini telah banyak dikemukakan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif

konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa karena siswa dituntut untuk melakukan aktivitas yang lebih banyak saat belajar. TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran TPS ini diawali dari berpikir (*think*) sendiri mengenai pemecahan suatu masalah. Tahap berpikir menuntut siswa untuk lebih tekun dalam belajar dan aktif mencari referensi agar lebih mudah dalam memecahkan masalah atau soal yang diberikan guru. Siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*). Tahap diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat masing-masing siswa guna memperdalam pengetahuan mereka. Diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas. Tahap berbagi menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang berlangsung di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 2 Wonosari pada mata pelajaran Akuntansi selama ini mengalami beberapa kendala. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian siswa mencatat dan mendengarkan. Penggunaan metode ceramah tanpa ada variasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa jenuh, kurang termotivasi, dan materi terasa sulit dipahami. Kondisi ini akhirnya membuat siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti berbicara dengan teman, bermain telepon genggam, tidur, atau bahkan bermain kartu dengan teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa, pembelajaran harus dialihkan yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini

dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). TPS merupakan metode yang menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing, sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas memiliki peran aktif. Aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam pembelajaran TPS dituntut lebih dari pada metode ceramah. TPS menghendaki siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *Think Pair Share* memberi sedikitnya delapan kali kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2008:57).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Akuntansi.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan (2) mengetahui respons siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

3. Kajian Pustaka

A. Aktivitas Belajar Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 17) aktivitas diartikan sebagai “keaktifan, kegiatan, kesibukan”. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas merupakan asas yang terpenting dari asas-asas didaktik karena belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Aktivitas sendiri tidak hanya aktivitas fisik saja tetapi juga aktivitas psikis. Paul B. Diendrich dalam Sardiman

(2008: 99-100) menyimpulkan terdapat 177 kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

B. Pembelajaran Akuntansi

Sugihartono dkk (2007: 81) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Definisi berikutnya tentang pembelajaran sebagai berikut :Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan *pembelajaran* (Wina Sanjaya, 2008: 103).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Zaki Baridwan (2008: 1), Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berbeda dengan AICPA, Haryono Jusup (2009: 5), mendefinisikan Akuntansi sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”. Sedikit berbeda dengan Haryono Jusup, Taswan (2005: 4) mengatakan bahwa: Akuntansi adalah seni, ilmu, sistem informasi, yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengihtisaran dan pengklasifikasian dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya pengihtisaran hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akuntansi merupakan upaya sengaja yang dilakukan guru untuk membelajarkan serta mengatur lingkungan belajar siswa agar mereka dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam mempelajari proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan atau informasi ekonomi yang bersifat kuantitatif dalam satuan uang pada suatu organisasi.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) merupakan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Teknik ini menghendaki siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama saling membantu dengan siswa lain dalam suatu kelompok kecil. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *Think Pair Share* memberi sedikitnya delapan kali kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2008:57).

Think Pair Share merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran, yakni tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap berbagi. Dalam TPS, guru memberikan isu atau suatu masalah dan kepada siswa kemudian memberikan waktu beberapa saat untuk memikirkan hal tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan siswa merumuskan jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang. Siswa kemudian dibentuk kelompok kecil, biasanya terdiri dari dua sampai enam orang, untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang masalah yang diangkat selama beberapa menit. Setelah beberapa menit guru dapat memilih secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas.

D. Respons Siswa terhadap Implementasi Pembelajaran *Think Pair Share*

Respons menurut teori J.B. Waston (Sumadi Suryabrata, 2002: 268) merupakan suatu reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam seperti reflek patella, memukul bola, mengambil makanan, menutup pintu, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 746) respons juga dapat diartikan sebagai tanggapan. Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah pengamatan selesai dilakukan (Baharuddin, 2009:104). Senada dengan Baharuddin, Wasty Soemanto (2006: 25) mendefinisikan tanggapan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Selanjutnya menurut Ismail Farid (2010) yang dimaksud dengan respons siswa adalah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk didalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar. Ketercapaian potensi yang diinginkan dalam belajar dapat diukur dari ketercapaian tujuan belajar.

Wasty Soemanto (2006: 25) membagi tanggapan menjadi tiga macam, yakni tanggapan masa lampau, tanggapan masa sekarang, dan tanggapan masa mendatang. Berbeda dengan Wasty Soemanto, teori *Operating Conditioning* menurut Skinner (Sumadi Suryabrata, 2002:271-272) membedakan respons atau tanggapan menjadi dua macam, antara lain:

1. *Respondent response (reflexive response)*, yakni suatu respon yang muncul karena *eliciting stimuli* dan menimbulkan respons-respons yang relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan air liur.
2. *Operant response (instrumental response)*, yakni respons yang muncul dan berkembangnya diikuti *reinforcing stimuli* atau *reinforce*. Perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan organisme, misalnya seorang anak belajar lalu mendapatkan hadiah maka dia akan menjadi lebih giat belajar.

Tanggapan dapat muncul dari adanya dukungan dan rintangan. Dukungan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecenderungan rasa senang atau tidak senang akan memancing kekuatan kehendak atau kemauan (Wasty, 2006: 26). Kehendak atau kemauan dalam penelitian ini merupakan kemauan beraktivitas siswa pada waktu pembelajaran Akuntansi berlangsung.

Rasa senang atau tidak senang menunjukkan bahwa tanggapan terdiri dari tanggapan positif dan negatif. Menurut Sarwono (Ismail Farid, 2010) tanggapan siswa yang positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan sesuatu dari objek. Tanggapan siswa yang negatif mempunyai kecenderungan tindakan untuk menjauhi, menghindari objek tersebut.

Berdasarkan uraian yang ada, dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu reaksi dari siswa setelah dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Respons siswa dalam menanggapi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ada dua macam yakni respons positif (senang) dan respons negatif (tidak senang). Hal ini dapat diukur dengan ketertarikan, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi dan harapan siswa tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiriaatmaja (2006: 66). Model Kemmis dan Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, antara lain *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian tindakan kelas di SMA N 2 Wonosari yakni pada kelas XI IPS 1. Penelitian tindakan kelas mengenai implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 2 Wonosari dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012 pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 33 siswa. Objek penelitian adalah aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari pada pelaksanaan pembelajaran Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan kompetensi dasar laporan keuangan pada materi laporan arus kas.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar Akuntansi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar Akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi dapat berupa aktivitas mental dan aktivitas fisik. Dalam proses belajar mengajar siswalah yang harus membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan aktivitas. Aktivitas belajar Akuntansi yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas yang meliputi membaca materi, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, mengemukakan pendapat atau gagasan, menanggapi

pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Tahap pertama berpikir, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan masalah atau isu yang telah disampaikan guru. Tahap kedua yaitu berpasangan, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mereka saling membantu satu sama lain. Tahap terakhir yaitu berbagi, siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.

c. Respons siswa

Respons siswa merupakan tanggapan atau reaksi siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Respons yang diamati dalam penelitian ini meliputi ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, kendala atau kesulitan yang dihadapi saat dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, serta saran dan harapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk pengumpulan data aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara partisipatif, yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek yang diamati (Wina Sanjaya, 2010: 92).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen yang sudah ada seperti daftar nilai siswa dan jumlah siswa sebagai dasar penentuan kelompok.

c. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi mengenai aktivitas belajar Akuntansi dan respons siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2

Wonosari tahun ajaran 2011/2012 setelah dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket aktivitas belajar Akuntansi akan dibagikan setiap akhir siklus, yakni setelah siklus pertama dan siklus kedua. Angket respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* akan dibagikan pada akhir siklus kedua.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa di akhir siklus II. Wawancara dilakukan semi terstruktur yaitu pewawancara bertanya sesuai dengan topik yang hendak ditanyakan, kemudian pertanyaan-pertanyaan lain dapat dikembangkan secara bebas. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengungkap data atau menggali data yang sulit ditemukan ketika menggunakan observasi, seperti alasan-alasan dari siswa yang mempengaruhi aktivitas belajar Akuntansi dan respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk membantu pelaksanaan teknik wawancara tersebut.

6. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi daftar indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui munculnya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa memiliki aktivitas belajar yang baik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada saat pembelajaran Akuntansi serta seberapa banyak peningkatannya dari tiap siklus dengan cara memberi tanda *check* (✓) pada kolom indikator yang dinilai. Adapun aspek yang diamati untuk lembar observasi Aktivitas Belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Membaca materi
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman
- 3) Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi
- 4) Menanggapi pendapat orang lain
- 5) Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman
- 6) Membuat catatan
- 7) Melakukan diskusi dalam kelompok
- 8) Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru

9) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan catatan tertulis yang digunakan untuk mencatat segala kejadian selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* saat pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kejadian yang perlu untuk dicatat adalah kejadian yang mendukung pengumpulan data penelitian.

c. Angket

Penggunaan angket pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi mengenai aktivitas belajar Akuntansi dan mengukur respons siswa pada pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun kisi-kisi dari angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Membaca materi	1, 2	2
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	3, 4*	2
3.	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi	5, 6, 7, 8*	4
4.	Menanggapi pendapat orang lain	9,10	2
5.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain	11, 12*	2
6.	Membuat catatan	13, 14	2
7.	Melakukan diskusi dalam kelompok	15, 16	2
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	17, 18	2
9.	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	19*, 20	2
Jumlah			20

*) butir pernyataan negatif

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Respons Siswa terhadap Implementasi Pembelajaran *Think Pair Share*

No	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS	1, 2, 3*	3
2.	Manfaat yang didapatkan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
3.	Kendala yang dialami selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS	10*, 11*, 12*, 13*, 14*, 15*	6

4.	Harapan dan saran siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe TPS	16, 17, 18*	3
Jumlah			18

*) butir pernyataan negatif

d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti selama wawancara tetap terarah pada topik yang akan ditanyakan, meskipun wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi- kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Nomor Butir	Sumber data
1.	Peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	Siswa
2.	Respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	7, 8, 9, 10	Siswa

7. Rancangan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilakukan guru dan peneliti secara kolaboratif untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini disusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi penetapan strategi pembelajaran yakni dengan pembelajaran tipe *Think Pair Share* sebagai salah satu komponen pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas siswa. Kegiatan ini berupa penyusunan skenario dan komponen yang akan diberikan pada tiap-tiap siklus baik berupa materi, maupun bentuk penugasan. Dalam tahap ini peneliti juga membuat berbagai keperluan pengumpulan data seperti lembar observasi dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif, yakni menggunakan Tipe *Think Pair Share*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki tiga tahapan pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap berpikir (*Think*), tahap berpasangan (*Pair*) dan tahap berbagi (*Share*).

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sekaligus dilakukan pengamatan/observasi dengan berpedoman pada lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam membaca materi, mengajukan pertanyaan pada guru atau teman, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi, menanggapi pendapat orang lain, memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain, membuat catatan, melakukan diskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

d. Refleksi

Dari hasil observasi siklus pertama didiskusikan bersama antara guru dengan peneliti yang kemudian dijadikan saran ataupun masukan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya, yakni siklus kedua, agar menjadi lebih baik. Dasar evaluasi terhadap aktivitas belajar Akuntansi siswa diperoleh melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta angket yang diberikan kepada siswa. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dibuat refleksi sebagai dasar penyusunan tindakan selanjutnya. Pada akhir siklus kedua, hasil refleksi siklus pertama dan siklus kedua digunakan peneliti bersama-sama dengan guru untuk menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Sugiyono, 2010: 246) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Dalam rangka mempermudah analisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket, maka digunakan analisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa untuk setiap siklus dan mengukur respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

9. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* serta respons positif siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Standar minimal yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 75% baik untuk aktivitas belajar Akuntansi, maupun untuk respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang ditentukan maka tindakan dinyatakan berhasil. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006: 174) yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Penelitian tindakan kelas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain guru yang menjelaskan materi dan soal yang sama seperti *handout*, beberapa siswa yang dominan, serta kepedulian terhadap sesama anggota kelompok yang masih lemah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, aktivitas belajar Akuntansi siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, yakni sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Meskipun demikian, aktivitas belajar Akuntansi siswa masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh siswa melaksanakan aktivitas belajar Akuntansi secara optimal. Pada indikator membaca materi masih diperlukan upaya peningkatan, karena hasil diperoleh masih rendah. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan dan tipe soal yang diberikan guru masih sama dengan *handout* yang diberikan. Pada indikator mengemukakan pendapat juga menunjukkan hasil yang masih rendah, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi yang diberikan jadi mereka kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada indikator mencatat juga menunjukkan hasil yang masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa menggantungkan diri pada *handout* yang dimiliki. Dengan melihat adanya beberapa

kekurangan yang muncul selama pembelajaran pada siklus I, peneliti yang bertindak sebagai kolaborator dan guru melakukan upaya-upaya perbaikan agar pada siklus II pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran dalam siklus II berlangsung lebih optimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa, tampak bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, membaca materi dari berbagai sumber, memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, selain itu tingkat kesukaran soal yang diberikan juga semakin tinggi, sehingga diperlukan aktivitas belajar Akuntansi yang lebih besar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar Akuntansi masing-masing siswa pada siklus pertama terhadap aktivitas belajar Akuntansi awal sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maupun siklus II terhadap siklus I.

Tabel 4. Daftar Skor Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Pra Pelaksanaan, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Pra Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
1.	Membaca materi	15,15%	60,61%	90,91%
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	0%	75,76%	87,88%
3.	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi	27,27%	60,61%	81,82%
4.	Menanggapi pendapat orang lain	0%	66,67%	87,88%
5.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain	78,79%	66,67%	78,79%
6.	Membuat catatan	84,85%	48,48%	87,88%
7.	Melakukan diskusi dalam kelompok	0%	63,64%	96,97%
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	15,15%	87,88%	87,88%
9.	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota	0%	57,58%	96,97%

	kelompok			
	Skor Rata-rata	24,58%	65,32%	88,55%

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I telah terjadi peningkatan aktivitas belajar Akuntansi bila dibandingkan dengan aktivitas belajar Akuntansi awal sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada pembelajaran sebelumnya, yakni pembelajaran dengan metode ceramah, baru 24,58% siswa di kelas yang aktif. Setelah dilakukan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I, aktivitas belajar Akuntansi siswa dalam kelas meningkat sebesar 36,70% menjadi 61,28%. Setelah dilaksanakan siklus II, aktivitas belajar Akuntansi siswa meningkat sebesar 27,27% menjadi 88,55%.

Data aktivitas belajar Akuntansi siswa yang diperoleh dari lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa dari Siklus I ke Siklus II pada tiap-tiap aspek yang diamati. Untuk aspek membaca materi Akuntansi dari 60,61% pada Siklus I menjadi 90,91% pada Siklus II, aspek mengajukan pertanyaan dari 75,76% pada Siklus I menjadi 87,88% pada Siklus II, aspek mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok dari 60,61% menjadi 81,82% pada Siklus II, menanggapi pendapat orang lain dari 66,67% pada Siklus I menjadi 87,88% pada Siklus II, aspek memperhatikan dari 66,67% pada Siklus I menjadi 78,73% pada siklus II, aspek membuat catatan dari 48,48% pada Siklus I menjadi 87,88 % pada siklus II, aspek melakukan diskusi kelompok dari 63,64% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II, mengerjakan tugas dari 87,88% pada siklus I menjadi 87,88% pada siklus II, dan aspek kepedulian terhadap anggota kelompok dari 57,58% pada siklus I menjadi 96,97% pada siklus II.

Untuk memperkuat data hasil observasi, peneliti menggunakan angket yang diisi oleh siswa pada akhir siklus, baik siklus I maupun siklus II. Penggunaan angket yang diisi oleh siswa ini dimaksudkan untuk *cross check* data hasil observasi yang dilakukan peneliti. Data angket yang menunjukkan peningkatan sktivitas belajar Akuntansi siswa selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Akuntansi dapat dilihat pada tabel , yaitu:

Tabel 5. Daftar Skor Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Membaca materi	45,45%	92,42%
2.	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	80,30%	93,94%

3.	Mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau presentasi hasil diskusi	65,15%	84,85%
4.	Menanggapi pendapat orang lain	81,82%	92,42%
5.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain	65,15%	83,33%
6.	Membuat catatan	68,18%	87,88%
7.	Melakukan diskusi dalam kelompok	90,91%	98,48%
8.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	95,45%	95,45%
9.	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok	86,36%	96,97%
Skor Rata-rata		75,42%	91,75%

Sumber: data primer yang diolah

Dari data aktivitas belajar Akuntansi siswa yang diperoleh dari angket menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa dari Siklus I ke Siklus II pada tiap-tiap aspek yang diamati. Untuk aspek membaca materi Akuntansi dari 45,45% pada Siklus I menjadi 92,42% pada Siklus II, aspek mengajukan pertanyaan dari 80,30% pada Siklus I menjadi 93,94% pada Siklus II, menemukan pendapat pada diskusi kelompok dari 65,15% menjadi 84,85% pada Siklus II, menanggapi pendapat orang lain dari 81,82% pada Siklus I menjadi 92,42% pada Siklus II, aspek memperhatikan dari 65,15% pada Siklus I menjadi 83,33% pada siklus II, aspek membuat catatan dari 68,18% pada Siklus I menjadi 87,88 % pada siklus II, aspek melakukan diskusi kelompok dari 90,91% pada siklus I menjadi 98,48% pada siklus II mengerjakan tugas dari 95,45% pada Siklus I menjadi 95,45% pada Siklus II, dan aspek kepedulian terhadap anggota kelompok dari 86,36% pada Siklus I menjadi 96,97% pada siklus II. Secara keseluruhan indikator aktivitas belajar Akuntansi siswa dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar Akuntansi siswa dari 72,42% pada Siklus I menjadi 91,75% pada Siklus II.

Untuk menggali lebih dalam lagi mengenai aktivitas belajar Akuntansi siswa, peneliti juga melakukan wawancara pada akhir siklus II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, seluruh indikator menunjukkan skor di atas 75%. Hal ini dapat dilihat pada halaman 85-86 mengenai hasil wawancara aktivitas belajar Akuntansi siswa.

Data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data, yakni observasi, angket dan wawancara, baik dalam siklus I maupun siklus II menunjukkan skor yang berbeda. Skor yang diperoleh dari angket dan wawancara mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan

dengan skor observasi. Perbedaan ini disebabkan karena sudut pandang yang berbeda, yakni observasi dari sudut pandang peneliti, sedangkan hasil angket dan wawancara merupakan sudut pandang dari siswa. Subjektivitas peneliti berperan dalam data observasi dan kecenderungan siswa untuk mengungkapkan diri menjadi lebih baik muncul dalam angket dan wawancara.

Data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data, yakni observasi, angket dan wawancara, meskipun menunjukkan skor yang berbeda, pada dasarnya telah menunjukkan peningkatan aktivitas belajar Akuntansi dengan *Think Pair Share*. Hasil penelitian telah memenuhi standar minimal yang ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006: 174) yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari hasil ini maka hipotesis penelitian ini adalah benar bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari.

2. Respons

Respons siswa dalam penelitian ini hanyalah bersifat informasi tambahan. Hasil data penelitian yang diperoleh dari angket mengenai respons siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (dapat dilihat pada Tabel 11) untuk masing-masing indikator respons siswa yang ada menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif. Masing-masing indikator sudah menunjukkan skor di atas kriteria minimal yang ditetapkan, yakni lebih dari 75%.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (93,93%) merasa senang dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, seluruh siswa (100%) merasa mendapatkan manfaat dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yakni menjadi lebih aktif (24,24%), lebih paham (63,63%) dan meningkatkan interaksi (12,13%), hampir seluruh siswa (96,96%) merasa tidak mengalami kendala atau kesulitan saat dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, serta seluruh siswa (100%) menginginkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Sebagian siswa yang tidak memberikan respons positif terhadap implentasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

Pair Share, disebabkan karena menganggap sama dengan pembelajaran sebelumnya dan belum terbiasa (6,07%), selain itu juga terdapat siswa yang merasa kesulitan jika tanpa bimbingan guru (3,04%).

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012.
- b. Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012 memberikan respons positif terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Saran

1. Bagi Guru

- a) Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran.
- b) Guru diharapkan lebih kreatif dalam memancing siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar.
- c) Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, oleh karena itu diharapkan guru mampu memberikan waktu yang cukup untuk penelitian demi peningkatan mutu pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a) Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan *Think Pair Share* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan aktivitas siswa.
- b) Siswa hendaknya lebih kritis dan berani untuk berpendapat dan bertanya pada teman atau guru, sehingga tercipta interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru yang baik.
- c) Siswa diharapkan untuk lebih rajin mencari dan membaca informasi mengenai Akuntansi selain *handout* dan penjelasan guru agar pemahaman siswa meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas ini sebagai salah satu model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan

- b) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya *Think Pair Share*, hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dengan guru pendamping yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Widodo dan Sumarno. (2005). *Akuntansi SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Piranti.
- Alam S. (2005). *Akuntansi SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ismail Farid. (2010). Tanggapan Siswa terhadap Hukuman Alternatif bagi Pelanggar Tata Tertib dan Tata Krama serta Disiplin Belajar. Diambil dari: <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/tanggapan-siswa-terhadap-hukuman-alternatif-bagi-pelanggar-tata-tertib-dan-tata-krama-serta-disiplin-belajar/>, pada 3 Oktober 2012.
- Kardiman, dkk. (2007). *Prinsip-prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanik Choirul Zanah. (2007). Penerapan Metode *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 1B-AK di SMK Salahuddin Malang. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Petria Wulansari. (2008). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share* (TPS) dalam Pembelajaran Mata Diklat Akuntansi Siswa Kelas 1 AK 1 di SMK Negeri 2 Kediri. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Rochiati Wiriaatmaja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman M.. (2006). *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sony Warsono, Arif Darmawan & M. Arsyadi Ridha . (2009). *Siklus Akuntansi di Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sri Rumini,dkk. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Zanu Fahrul. (2011). Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian di SMK Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.